

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE USE OF QRIS AS A DIGITAL PAYMENT TOOL AMONG UNIVERSITY STUDENT IN SUBANG REGENCY

Muhammad Nur Baharudin¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: Mbaharudin@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 09-07-2025

Tgl. Diterima : 09-07-2025

Tersedia Online : 30-04-2026

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy ratio (CAR), public ownership structure, and firm size on the profitability of banks listed on the Malaysian Stock Exchange for the 2017-2021 period. The number of samples in this study were 10 banks using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis with the help of the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that the Capital Adequacy ratio (CAR) has a negative effect on profitability, public ownership structure has a positive effect on profitability, while company size has no effect on profitability. at banks listed on the Malaysia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Simultaneously the Capital Adequacy ratio (CAR), public ownership structure, and company size have a simultan effect on the profitability of banks listed on the Malaysia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perekonomian demi menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Pada era globalisasi ini perkembangan perbankan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk yang ditawarkan kepada masyarakat, kualitas pelayanan yang diberikan, hingga kemajuan teknologi yang dimiliki. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dalam perantara keuangan yang diantaranya menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010).

Dana yang dimiliki perbankan berasal dari dana bank itu sendiri (modal sendiri), dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Perbankan juga dibebani suatu misi dalam perekonomian. Misi tersebut diantaranya adalah meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu negara.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perbankan untuk mampu bersaing dan tetap meningkatkan perolehannya yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam menjalankan operasionalnya tentunya suatu perusahaan mengharapkan

adanya suatu keuntungan atas apa yang telah mereka lakukan. Seperti halnya perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mengharapkan adanya profit yang di hasilkan.

Profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank. Return on assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasional (Nuryanto et al., 2020). Tentunya dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu profitabilitas. Data profitabilitas tahun 2017-2020 dalam penelitian Yasarah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang di diperoleh Publik Bank mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas pada tahun 2019 dan 2020 juga di sebabkan karena munculnya wabah covid 19 yang membuat perekonomian memburuk dan segala aktivitas di batasi. Tentunya dengan adanya wabah covid 19 ini juga berdampak negatif terhadap perbankan. Gubernur bank sentral Malaysia Nor Shamsiah Yunus mengatakan negaranya mengalami tekanan ekonomi cukup berat saat pandemi (tempo.com). Tentunya membuat kekhawatiran akan meningkatnya perlambatan ekonomi yang dapat menantang profitabilitas perbankan. dan berujung pada menurunnya profitabilitas industri perbankan. Ada beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi profitabilitas, di antaranya Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan.

CAR merupakan indikator dari perbankan untuk mendeteksi terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank

tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suryani, 2011). Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana pada rasio tersebut besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Hutagalung, dkk, 2011).

Suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2005). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga akan memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perusahaan yang akan meluas, sehingga produk yang dipasarkan akan berguna untuk meningkatkan besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dijadikan instrumen penting bagi perusahaan karena tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan dapat diukur dengan profitabilitasnya (Maulana, 2022). Perusahaan yang lebih besar memiliki variasi layanan, kapasitas produksi dan strategi manajemen yang lebih baik, serta dapat memanfaatkan keuntungan dari skala dan cakupan ekonomi yang mewakili pengurangan biaya perusahaan karena adanya peningkatan skala produksi (Zenger, 1994; Becker-Blease dkk., 2010; Leal Rodríguez dkk., 2015; Ambrose dkk., 2019). Hal ini menyebabkan perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh akses pendanaan untuk mengembangkan usahanya dan menarik kepercayaan dari

investor maupun kreditor. Hadirnya peluang-peluang tersebut harus mampu diimbangi dengan pengelolaan aset dan manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat semakin memperbesar tingkat keuntungannya. Sementara itu, perusahaan dengan skala kecil akan dihadapkan dengan beberapa persoalan mendasar, seperti kesulitan mengakses sumber daya, integrasi yang terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi, serta mengalami kesulitan untuk mengakses pendanaan (Arend, 2014; Jeng & Pak, 2016; Sheppard, 2020). Hal ini mengindikasikan perusahaan kecil akan menghadapi bahaya liability of smallness sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka penulis mengacu pada penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian sebagai referensi dan bahan kajian pada peneliti penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2013) berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh CAR terhadap kenaikan dan penurunan ROA Tingkat pengaruh CAR terhadap ROA berdasarkan nilai r sebesar 0,373 yang dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi memiliki tingkat pengaruh dalam taraf rendah. Wiranata (2013) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan akan tetapi kepemilikan manajerial, institusional, pemerintah, keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan rivan, dkk (2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berupa market capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Investment (ROI).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yasarah (2021) dengan penelitian ini yaitu

penelitian ini menggunakan variabel independen Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pamela, (2013) yaitu penelitian ini menambahkan variabel struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wiranata (2013) yaitu penelitian ini menambahkan variabel CAR dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan rivan, dkk (2021) yaitu penelitian ini menambahkan CAR dan struktur kepemilikan perusahaan. Alasan dilakukan penelitian ini agar mengetahui bagaimana pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di perbankan malaysia.

Berdasarkan fenomena, uraian dan perbedaan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia).

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Apakah Capital Adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap profitabilitas.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan ikut di biayai oleh dana modal sendiri bank, dan juga bank memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, ada dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR adalah rasio kecukupan modal yang menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain CAR merupakan rasio untuk mengukur aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko serta mengukur kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) bahwa, CAR merupakan indikator pada kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Standar besar CAR ada dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank pada pasal 2 bahwa "Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)".

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Rasio CAR menurut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001, dalam Hesti, 2010) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Baik modal bank maupun ATMR membutuhkan suatu rincian dan kesamaan pengertian apa saja komponen yang masuk ke dalam komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana cara menghitungnya. Modal sendiri merupakan modal inti ditambah dengan pelengkap. Sedangkan ATMR dihitung berdasarkan aktiva yang terdapat pada neraca maupun aktiva yang berasal dari luar neraca (Hesti, 2010). Bobot risiko diberikan pada setiap masing-masing pos dalam aktiva yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva tersebut atau golongan nasabah atau sifat agunan (Z. Dunil, dalam Hesti, 2010)

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (Hesti, 2010). Menurut Astohar (2009), "Kenaikan profitabilitas suatu perusahaan (perbankan) dipengaruhi oleh total asset dari perusahaan tersebut. Perusahaan besar dan mapan memiliki nilai lebih untuk menarik minat investor karena mudah masuk dalam pasar modal di bandingkan perusahaan kecil. Jumlah asset perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan pihak manajemen untuk mengoptimalkan asset yang dimiliki perusahaan, kemudahan dalam pengendalian asset yang dimiliki akan berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mendasarkan perhitungan ukuran perusahaan pada kapitalisasi pasar (Market Capitalization). Kapitalisasi pasar merupakan nilai sebuah perusahaan yang didasarkan pada jumlah nilai saham yang beredar. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan bagi perusahaan terbuka

dipengaruhi oleh pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar suatu perusahaan.

MARCAP = Jumlah saham beredar × harga saham perusahaan saat ini

Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham yang telah dimiliki oleh publik, kepemilikannya bisa oleh sebuah grup yang besar yang tidak ada hubungannya antara individu dan atau lembaga investasi (Sundjaja, 2003). Kepemilikan publik dapat

diukur dengan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah lembar saham yang beredar secara keseluruhan.

$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham pihak publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencari laba dari periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah suatu gambaran yang mengukur bagaimana tingkat efektifitas perbankan dalam menjalankan operasionalnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perbankan. Dengan adanya pengukuran terhadap rasio profitabilitas ini investor maupun nasabah bisa menilai bagaimana kinerja perbankan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan yang menyebabkan banyaknya investor atau nasabah yang menanamkan modalnya. Tentunya dalam menjalankan usahanya dalam mendapatkan laba ada beberapa faktor yang mempengaruhi bank dalam memperoleh laba. (Hidayati & Yudowati, 2020)

Pada pengukuran profitabilitas ini, dilakukan dengan pendekatan Return on Assset (ROA) rasio yang didalamnya mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif bank dalam pencapaian laba yang maksimal, kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkata Produktivitas bank

ketika semakin besar presentase yang di tunjukan oleh rasio ROA (Dendawijaya, 2009).

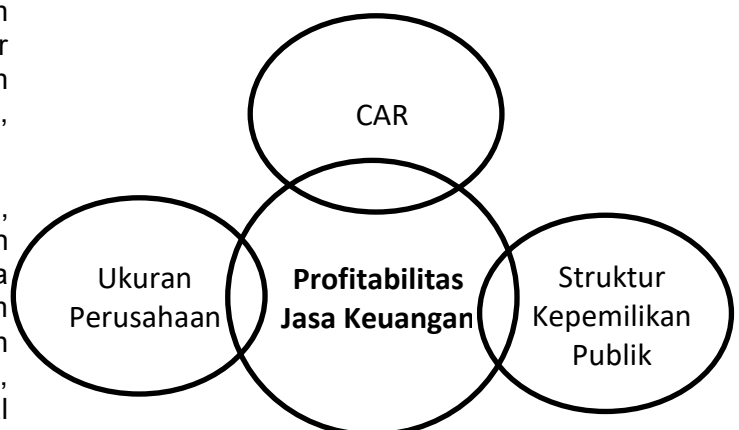
Berdasarkan uraian diatas dalam penentuan kerangka pemikiran dari penelitian ini terdapat perusahaan jasa keuangan yang menjadi objek penelitian. Dapa disimpulkan bahwa CAR, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan untuk meningkatkan perolehannya yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan.

Faktor pertama yang di duga mempengaruhi profitabilitas adalah Capital Adequacy ratio (CAR) di mana pada rasio tersebut besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Faktor kedua yang di duga mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur kepemilikan publik mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan juga akan memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perusahaan yang akan meluas, sehingga produk yang dipasarkan akan berguna untuk meningkatkan besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Kerangka pemikiran dari masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1

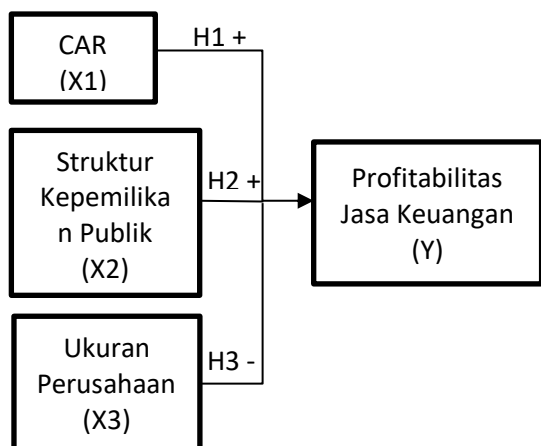
Kerangka Pemikiran



Kerangka hipotesis

Gambar 2.2

Kerangka Hipotesis



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang ada. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Pengaruh Capital adequacy ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana pada rasio tersebut besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Hutagalung, dkk, 2011). CAR merupakan indikator dari perbankan untuk mendeteksi terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva

sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suryani, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2013) menunjukkan hasil bahwa Adanya pengaruh negatif CAR terhadap penurunan dan kenaikan ROA.

H1: CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Profitabilitas

Suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2005). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Soelistya (2018) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Wati (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan publik dan ROA.

H2: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Besar dan kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan tingkat penjualan

yang diperoleh. Saat tingkat penjualan naik maka akan memberikan efek terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perusahaan yang akan meluas, sehingga produk yang dipasarkan akan berguna untuk meningkatkan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. (Maulana, 2022). Perusahaan yang lebih besar memiliki variasi layanan, kapasitas produksi dan strategi manajemen yang lebih baik, serta dapat memanfaatkan keuntungan dari skala dan cakupan ekonomi yang mewakili pengurangan biaya perusahaan karena adanya peningkatan skala produksi (Zenger, 1994; Becker-Blease dkk., 2010; Leal Rodriguez dkk., 2015; Ambrose dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Agnitama, R.D, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berupa market capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Investment (ROI), sementara market capital tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode Korelasional merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Riswan (2014), data sekunder merupakan "data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, misalnya sejarah perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.

Tujuan metode analisis data sekunder antara lain untuk, menerapkan data dari penelitian terlebih dahulu dengan tujuan yang berbeda, untuk memunculkan ide atau gagasan baru berdasarkan data lama tersebut, melakukan pengujian atas ketidakbenaran dengan bukti yang benar, melakukan pengujian kebenaran dengan bukti ketidakbenaran, dan mengeksplor data dari perspektif yang berbeda.

Langkah-langkah dari proses analisis data sekunder antara lain, menetapkan/menentukan sumber data yang digunakan. Selanjutnya melakukan pengumpulan data-data tersebut kedalam bentuk dokumen atau format tertentu. Kemudian melakukan normalisasi data guna menyetarakan data menjadi satu bentuk yang sama agar data yang berbeda sumber tersebut bisa saling kompatibel satu sama lain. Yang terakhir adalah melakukan analisis data dengan melakukan perhitungan, mentabulasi sumber data, memetakan data serta membandingkan data dan menelaahnya. Penelitian ini memperoleh data laporan keuangan dari *website* resmi Bursa Malaysia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perbankan di Malaysia tahun 2017-2021.

Populasi dan sampe

Populasi dalam penelitian ini, yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Malaysia periode 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan (Murshidi, *et al.* 2022), dan sebanyak 10 perusahaan dipilih berdasarkan kemudahan mengakses laporan keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif. Kriteria dalam penelitian ini meliputi: Perusahaan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021. Sehingga total sampel penelitian berjumlah 50.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel		Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan resiko untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	ROA=Laba sebelum pajak/ total aset x 100	Rasio
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio kecukupan modal yang menanggung risiko dari setiap kredit/aktif produktif yang berisiko	CAR= Modal/ Aktiva tertimbang menurut resiko x 100	Rasio
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan	Tingkatan identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total	Rasio

Variabel		Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
			Aktiva)	
	Struktur Kepemilikan Publik		Kepemilikan Publik= Jumlah saham pihak publik/ Total Saham Beredar x 100	Rasio

Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memudahkan pengungkapan informasi dari data yang sudah didapatkan. Alat analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang memuat; uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji regresi berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang memberikan deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*Average*) dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi variabel pengguna atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pada uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji one sampel kolmogorov smirnov. Dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan data. Jika signifikan data di atas 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolienaritas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel atau semua variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian pada residual (eror) dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Wijaya, Erric, 2015). Uji heteroskedastisitas ini menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen.

Perhitungan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

e = eror

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Efisiensi Biaya

X3 = Risiko Kredit

2. Analisis Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Dewi & Zakaria, 2021). Jika $R^2 = 1$ maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Dewi & Zakaria, 2021). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima.

4. Uji Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Dewi & Zakaria, 2021). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan diperbankan yang terdaftar di bursa Malaysia pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel data 10 perbankan dengan periode 5 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 50 data

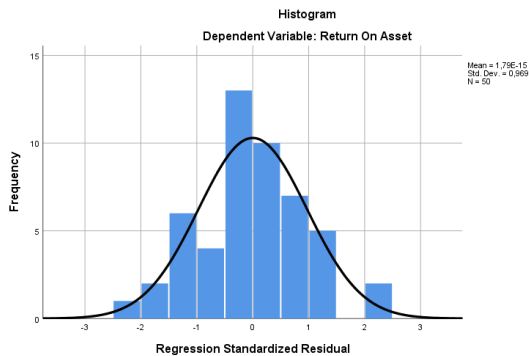
Statistika Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	50	7,06	22,35	16,7911	3,40865
Struktur Kepemilikan Publik	50	5,11	87,64	38,9257	27,02326
Ukuran Perusahaan	50	2,94	8072,00	229,5754	1132,22345
Return On Asset	50	,20	4,57	1,7466	1,25362
Valid N (listwise)	50				

Hasil pengolahan pada tabel di atas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 50. Variable Capital Adequacy ratio diperoleh nilai minimum 7,06 nilai maksimum 22,35

dan rata-ratanya 16,7911. Untuk struktur kepemilikan publik diperoleh nilai minimum 5,11 maksimumnya 87,64 dan rata-ratanya sebesar 38,9257. Untuk ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 2,94, nilai maksimum 8072 dan nilai rata-ratanya 229,5754.

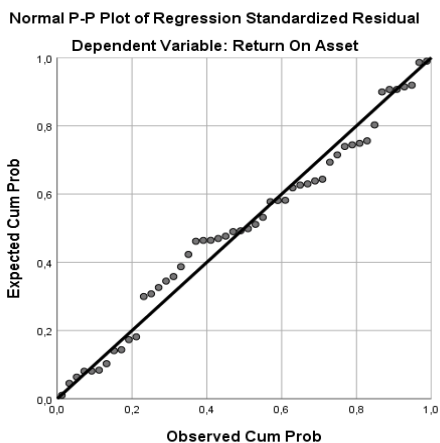
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas (Hitogram)
Sumber: data diolah,2022

Uji normalitas ini dapat dikatakan normal jika sebaran data mempunyai kurva yang membentuk lonceng maka dikatakan data berdistribusi normal.

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa kurva berbentuk seperti lonceng yang artinya data berdistribusi normal.



Hasil Uji Normalitas (p-plot)
Sumber: data diolah,2022

Uji normalitas menggunakan grafik p-plot ini pengambilan keputusannya dilihat dari bagaimana sebaran titik-titik dalam grafik. Apabila sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis

maka dikatakan data memenuhi asumsi normalitas.

Gambar grafik p-plot di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal dan di katakan data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74764795
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,077
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah,2022

Selain menggunakan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan grafik p-p. Uji normalitas ini juga bisa menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Pengukuran dalam uji kolmogorov-smirnov ini di lihat dari hasil asymp. Sig nya apabila nilainya sig nya melebihi 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal. Dari gambar di tabel di atas hasil uji kolmogorov-smirnov untuk niai Asymp. Sig nya 0,200 melebihi 0,05 maka di katakan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,008	,605		4,975	,000		
	Capital Adequacy Ratio	-,145	,033	-,395	-4,444	,000	,980	1,021
	Struktur Kepemilikan Publik	,030	,004	,648	7,266	,000	,972	1,028
	Ukuran Perusahaan	2,704E-5	,000	,024	,276	,783	,991	1,009

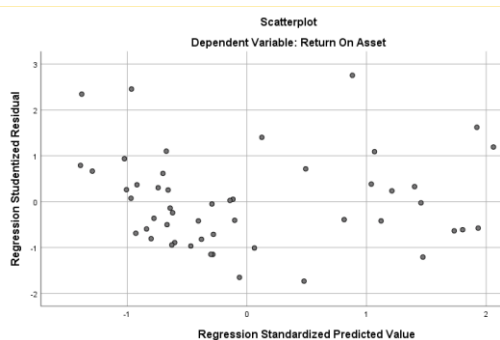
a. Dependent Variable: Return On Asset

Dalam uji multikolinearitas pengambilan keputusannya di lihat dari nilai torenasi dan VIFnya. Apabila nilai toleransi mendekati 1 maka di katakan bebas multiko dan apabila nilai VIF melebihi 1 maka di katakan bebas multiko.

Pada tabel di atas di ketahui nilai untuk variabel CAR untuk nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIFnya melebihi 1 maka di katakan bebas multiko. Untuk variabel struktur kepemilikan publik nilai toleransinya mendekati 1 dan nilai VIF melebihi 1 maka di katakan bebas multiko dan untuk variabel ukuran perusahaan nilai toleransinya mendekati 1 dan nilai VIFnya

melebihi satu maka di katakan bebas multiko. Maka layak pakai dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Dalam uji hetereskedasititas ini pengukurannya apabila titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi hetereskedasititas dan sebaliknya jika titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi hetereskedasititas.

Bisa dilihat dari gambar di atas terlihat bahwa titi-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka di katakan tidak terjadi hetereskedasititas sehingga layak untuk di pakai penelitian.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Tolerance
		B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	3,008	,605		4,975	,000	
	Capital Adequacy Ratio	-,145	,033	-,395	-4,444	,000	,96
	Struktur Kepemilikan Publik	,030	,004	,648	7,266	,000	,97
	Ukuran Perusahaan	2,704E-5	,000	,024	,276	,783	,96

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan analisis regresi bergandi di atas maka di dapatkan:

$$Y = 3,008 - 0,145 X_1 - 0,03 X_2 + 2,704 X_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinpretasikan sebagai berikut

Nilai kostanta menunjukkan sebesar 3,008 yang menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel CAR, struktur kepemilikan

publik, dan ukuran perusahaan maka profitabilitas akan mencapai sebesar 3,008.

Nilai regresi untuk variabel CAR sebesar -0,145 yang artinya setiap ada penambahan 1% maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,145 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan nol.

Nilai regresi untuk variabel struktur kepemilikan publik sebesar 0,03 yang artinya setiap ada kenaikan 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,03 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan nol.

Nilai regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,704 yang artinya setiap ada kenaikan 1% maka akan menaikkan tingkat profitabliatas sebesar 2,704 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan nol.

Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,644	,621	,77164

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Struktur Kepemilikan Publik

b. Dependent Variable: Return On Asset

Dapat di lihat dalam tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,621 yang artinya variasi profitabilitas bisa di jelaskan oleh 3 variabel independen sebesar 62,1% (0,621 x 100) dan sisanya sebesar 37,9% (100%-62,1 %) di sebabkan oleh hal-hal lain. Semakin besar nilai Adjusted R Squared maka semakin bisa memprediksi sebuah variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,008	,605		4,975	,000		
	Capital Adequacy Ratio	-,145	,033	-,395	-4,444	,000	,980	1,021
	Struktur Kepemilikan Publik	,030	,004	,648	7,266	,000	,972	1,028
	Ukuran Perusahaan	2,704E-5	,000	,024	,276	,783	,991	1,009

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan K (3) dan N (50) dengan signifikan sebesar 5% di dapat hasil uji parsial untuk CAR nilai t hitung sebesar -4,444 sedangkan t tabel memiliki nilai

1,677 sehingga nilai t hitung $-4,444 > t$ tabel 1,677 dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H1 di terima dan disimpulkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Untuk struktur kepemilikan publik, t hitung sebesar $7,266 > t$ tabel 1,677 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Sehingga di simpulkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Untuk ukuran perusahaan t hitung sebesar $0,276 < 1,677$ dan nilai signifikan $0,783 > 0,05$ maka H3 di tolak dan di simpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji f)

• Uji

f

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	49,617	3	16,539	27,777
	Residual	27,390	46	,595	
	Total	77,007	49		

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Struktur Kepemilikan Publik

Dari hasil uji anova di atas bisa di lihat f hitung sebesar 27,777 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka bisa digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Nilai f hitung $27,777 > f$ tabel 2,807 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H1 di terima. Yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel CAR, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama H1 di terima. Hal ini dapat di lihat dari nilai nilai t hitung sebesar $-4,444$ sedangkan t tabel memiliki nilai 1,677 sehingga nilai t hitung $-4,444 > t$ tabel 1,677 dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H1 di terima dan dapat disimpulkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan CAR dan profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar $-4,444$ bernilai negatif. Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA dengan arah negatif. Selain itu nilai regresi untuk variabel efisiensi biaya sebesar $-0,145$ yang artinya setiap ada penambahan 1%

maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,145 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan nol dan nilai Adjusted R square sebesar 0,621 atau 62,1% dan sisanya sebesar 37,9% (di sebabkan oleh hal-hal lain selain CAR yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika nilai CAR rendah berarti bank tersebut tidak mampu membiayai operasi bank, keadaan yang merugikan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan rasio untuk mengukur aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko serta mengukur kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) bahwa, CAR merupakan indikator pada kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2013) menunjukkan hasil bahwa Adanya pengaruh negatif CAR terhadap profitabilitas.

Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, H2 diterima. Hal ini di dapat dari nilai t hitung $7,266 > t$ tabel 1,677 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga di katakan struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai regresi untuk variabel struktur kepemilikan publik dan profitabilitas menunjukkan angka sebesar sebesar 7,266 bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis 2 mendapatkan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap ROA dengan arah positif. Selain itu nilai regresi untuk variabel kepemilikan publik sebesar 0,03 yang artinya setiap ada kenaikan 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,03. Nilai Adjusted R square sebesar 0,621 atau 62,1% dan sisanya sebesar 37,9% (di sebabkan oleh hal-hal lain selain kepemilikan publik yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan

perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemilikinya untuk menyelamatkan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Soelistya (2018) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Wati (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan publik dan ROA.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai t hitung sebesar 0,276 sedangkan t tabel memiliki nilai 1,677 sehingga nilai t hitung $0,276 < t$ tabel 1,677 dan nilai signifikan $0,783 > 0,05$ sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan maupun penurunan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perbankan. Hal ini terjadi bisa dikarenakan perbankan kesulitan mengakses sumber daya, integrasi yang terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi, serta mengalami kesulitan untuk mengakses pendanaan (Arend, 2014; Jeng & Pak, 2016; Sheppard, 2020). Penurunan profitabilitas saat munculnya wabah covid 19 yang membuat perekonomian memburuk dan segala aktivitas dibatasi. Tentunya dengan adanya wabah covid 19 ini juga berdampak negatif terhadap perbankan baik ukuran perusahaan besar maupun kecil. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnitama, R.D, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berupa market capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Investment (ROI), sementara market

capital tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).

Pengaruh capital adequacy ratio (car), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Dari hasil uji f yang telah dilakukan diketahui bahwa Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil f hitung sebesar 27,777 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka bisa digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Nilai f hitung $27,777 > f$ tabel 2,807 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel CAR, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil olah spss nilai Adjusted R square sebesar 0,621 yang artinya variasi profitabilitas bisa dijelaskan oleh Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan sebesar 62,1% ($0,621 \times 100$) dan sisanya sebesar 37,9% ($100\% - 62,1\%$) disebabkan oleh hal-hal lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima maka CAR, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di perbankan yang terdaftar di bursa Malaysia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai CAR rendah berarti bank tersebut tidak mampu membiayai operasi bank, keadaan yang merugikan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.
2. Variabel struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa Malaysia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan maupun penurunan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas yang di peroleh perbankan. Hal ini terjadi bisa di karenakan perbankan kesulitan mengakses sumber daya, integrasi yang terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi, serta mengalami kesulitan untuk mengakses pendanaan.
4. Variabel CAR, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas di perbankan yang terdaftar di bursa Malaysia periode 2017-2021. Yang artinya profitabilitas bisa di pengaruhi oleh Capital Adequacy ratio (CAR), struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan sebesar 62,1% ($0,621 \times 100$) dan sisanya sebesar 37,9% ($100\% - 62,1\%$) di sebabkan oleh hal-hal lain.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa di jadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan pengambilan perusahaan dari Bursa Efek Malaysia yang masih

kurang lengkap, dan jumlah perusahaan yang tidak banyak.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya bisa menambahkan sampel data dan menambahkan faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas di perbankan. Seperti penambahan variabel penelitian.

REFERENCES

Aghnitama, R.D, dkk. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*. Volume 18 Number 02 (Oktober 2021)

<https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>

Agustina, H dan Soelistya, D. 2018. Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Business and Finance Journal*, Volume 3, No. 2, October 2018

Ambrose, B. W., Fuerst, F., Mansley, N., & Wang, Z. 2019. Size effects and economies of scale in European real estate companies. *Global Finance Journal*. 42. 100470.

Astohar. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing). Thesis. Universitas Diponegoro Semarang.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Hidayati, T., & Yudowati, S. P. (2020). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10(1), 1–10.

Hutagalung, Esther Novelina., Djumahir, & Kusuma Ratnawati. (2011). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi manajemen*, 11(1), 122-130.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prendamedia Group.

M. Maulana, Weri Mahendra, Lili Purnama. 2022. Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)* Juni 2022, Vol.6, No.1: 93-109.

Murshidi, Ahmad FA, et al. 2022. "The Effect of Bad and Doubtful Debt on The Bank Performance. A Study of Banking Institutions in Malaysia". *International Conference on Business Studies and Education (ICBE)* 36-22.

- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. 2020. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. 7(1), 1–9.
- Pamela, Wanindi. 2013. Pengaruh capital adequacy ratio (car) terhadap Profitabilitas pada bank yang terdaftar Di bursa efek Indonesia. Artikel penelitian Program studi pendidikan ekonomi Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosia IFakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas tanjungpura Pontianak.
- Riswan. Kesuma, Yolanda Fatrecia. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. JURNAL Akuntansi Keuangan, 5(1). 93-121.
- Rivan Dwi Aghnitama, Alhiqni Raya Aufa, Hersugondo Hersugondo. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Volume 18 Number 02 (Oktober 2021).
- Sheppard, M. 2020. The relationship between discretionary slack and growth in small firms. *International Entrepreneurship and Management Journal*. 16: 195–21
- Sianturi, Jen Erika Marintan. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan.
- Sugiyono, D. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharli dan Rachpriliani. 2006, Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 8 No. 1, April 2006
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo STAIN Malikus Saleh Lhokseumawe*. vol. 19. No. 1: 48-49. Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5 (1): 135–46.

- Wardhani, R. (Agustus 2006). Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan (Financially Distressed firms). Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26
- Wahyudi, U. dan Prawesti, H. P. 2006. Implikasi Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. SNA Padang. 23-26. Universitas Widyagama. Malang.
- Wiranata, Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26
- Yasarah,.2021.Pengaruh dana pihak ketiga, efisiensi biaya, risiko kredit terhadap profitabilitas (studi kasus pada perbankan yang terdaftar di bursa malaysia). STIESutaatmaja Subang.